

## PENGARUH KEGIATAN STUDY TOUR PADA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR MENGENAI PEMBELAJARAN IPS

Received	Revised	Accepted
12-03-2022	02-07-2022	07-07-2022
DOI : 10.28944/maharot.v6i1.609		

Yeyen Sormin<sup>1</sup>, Ridha Haifarashin<sup>2</sup>, Muh.Husen Arifin<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>123</sup>

e-mail: [yeyensormin@upi.edu](mailto:yeyensormin@upi.edu)<sup>1</sup>, [rida04@upi.edu](mailto:rida04@upi.edu)<sup>2</sup>, [muhusenarifin@upi.edu](mailto:muhusenarifin@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstract

#### Keywords:

Field Trips,  
Social Studies  
Learning,  
Student

This research implementation activity has an achievement or goal, namely understanding the application of field trips to school students' understanding of social studies. This research uses a technique or method, namely a qualitative method that is used as a guide when making research on a study tour program which is carried out in several elementary schools in the Kec. Paseh, Kab. Bandung. The subject of this research is one of the primary school supervisors in the district. Paseh, Kab. Bandung. The method used when collecting data in this study is to carry out questions and answers through google meeting media. The results of this study resulted in a learning program accompanied by study activities on social studies learning that could improve students' understanding of learning. The purpose of the field trip method is not only a classroom learning experience but also hands-on experience for students, which can increase students' motivation and new enthusiasm for real learning. Students can also see the process firsthand and then put their learning knowledge into practice outside of school to broaden their thinking horizons and help them better understand the importance of the lessons given.

### Abstrak

#### Kata kunci:

Study Tour,  
Pembelajaran  
IPS, Siswa

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini memiliki sebuah pencapaian atau tujuan yaitu memahami penerapan karyawisata terhadap pemahaman siswa sekolah mengenai IPS. Penelitian yang dibuat ini memakai teknik atau metode yaitu metode kualitatif yang dipakai sebagai pedoman ketika pembuatan penelitian tentang program study tour yang dilaksanakan di beberapa SD yang berada di lingkup Kec. Paseh, Kab. Bandung. Subjek penelitian ini adalah salah satu pengawas SD di Kec. Paseh, Kab. Bandung. Metode yang dilakukan saat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melaksanakan tanya jawab melalui media google meeting. Hasil dari penelitian ini menghasilkan program pembelajaran yang disertai dengan kegiatan study pada pembelajaran IPS bisa meningkatkan pemahaman belajar siswa. Tujuan dari metode study tour tidak hanya pengalaman belajar di kelas tetapi juga pengalaman langsung bagi siswa, yang bisa meningkatkan motivasi serta semangat baru siswa dalam belajar yang sebenarnya. Siswa juga dapat melihat prosesnya secara langsung dan kemudian

---

mempraktikkan pengetahuan belajar mereka di luar sekolah untuk memperluas wawasan berpikir mereka dan membantu mereka lebih memahami pentingnya pelajaran yang disampaikan.

---

©MAHAROT: Journal of Islamic Education.

This work is licensed under [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

---

## PENDAHULUAN

Pengembangan mutu pendidikan adalah hal yang konsekuensial, terpenting pada penyelenggaraan pengetahuan di lembaga pendidikan. Pengembangan kualitas dari pendidikan di sekolah terlihat dari hasil evaluasi belajar yang telah diraih siswa. Reaksi belajar terutama dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran. Kegiatan pengajaran yang berkualitas dan unggul bisa membuka kompetensi masing-masing siswa dengan berbagai jenis pembelajaran, termasuk IPS. Kelas IPS sangat menarik dan membosankan, salah satu permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran IPS yaitu masyarakat mengetahui siswa yang merasa malas untuk belajar . Masalah ini bisa terjadi akibat peran guru yang tidak membangkitkan minat belajar siswa dan guru tidak menggunakan metode yang efektif supaya dapat menarik perhatian bagi siswa. Akibatnya, kelas IPS menjadi semakin tidak nyaman, kualitas pendidikan tetap rendah, dan hasil belajar siswa rendah.

Dengan keadaan tersebut, pengajar perlu inovatif dalam menyampaikan kegiatan belajar mengajar pelajaran IPS, melalui teknik mengajar yang benar dan mengikuti bab materi yang disajikan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode karyawisata berbasis museum dengan menggunakan benda-benda bersejarah yang menjadi koleksi di museum untuk bahan belajar . Penggunaan program field trip dimaksudkan untuk membantu guru menyampaikan materi IPS dengan topik “warisan peninggalan sejarah bangsa” untuk siswanya.

Kegiatan study tour merupakan proses belajar yang dapat mendorong untuk mencari sumber pembelajaran di luar kelas melalui tujuan memberikan pemahaman dan wawasan kepada mereka mengenai materi yang kemudian mereka pelajari di kelas (Husamah, 2013: 53).

Tempat yang dikunjungi sebagai bahan belajar di luar kelas yaitu museum. Berdasarkan Undang-undang yang dibuat oleh pemerintah Nomor 19 Tahun 1995, Museum merupakan tempat yang digunakan sebagai penyimpanan, perawatan,

pengamatan, serta pemanfaatan barang bukti penting budaya manusia, alam, dan lingkungan hidup, untuk mendukung upaya pelestarian dan menjaga kekayaan budaya negara.

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai karyawisata. Terdapat salah satu penelitian yang dilakukan oleh pakar yaitu Darmani serta Renaldi tentang analisis pembelajaran keterampilan penyelesaian persoalan melalui program study tour. Penerapan model pembelajaran karyawisata akan mempengaruhi keterampilan pemecahan kesulitan belajar siswa. Diprediksi bahwa penerapan dengan menggunakan metode karyawisata yang lebih unggul dari model belajar mengajar yang hanya mengandalkan teori tanpa adanya kegiatan langsung (Darmani & Renaldi, 2018)

Maka dari itu pelaksanaan metode karyawisata dengan mengunjungi sebuah museum dengan mengajak siswa secara langsung ke museum, mendekati diri dengan lingkungan, dan berpartisipasi aktif dalam mempelajari informasi yang dilihat secara langsung dari sumber yang sudah dikunjunginya. Ketika siswa mempunyai pengalaman baru, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih berkesan dan diharapkan akan berdampak pada proses belajar siswa. Penilaian yang dimaksud untuk mengukur serta untuk mengetahui kinerja belajar siswa. Tujuannya yang diharapkan nantinya dibagi menjadi tiga kelompok seperti: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Beberapa masalah telah diidentifikasi yaitu pada sistem belajar mengajar pelajaran IPS terdapat siswa yang kurang paham serta cenderung tidak memperhatikan saat guru menjelaskan dikelas, sehingga penyampaian materi kurang dapat dipahami, siswa mudah merasa bosan karena metode pembelajaran yang diterapkan tidak menarik, serta media pembelajaran yang digunakan cenderung menggunakan buku paket saja sehingga kurang relevan. Guru tidak mengajak siswa untuk mengunjungi tempat bersejarah sebagai sumber atau bahan pembelajaran karena terdapat beberapa penyebab yang mempengaruhi tidak mengadakan karyawisata ke museum seperti waktu, uang, dan kebutuhan untuk mengkoordinasikan siswa dalam kunjungan ke museum

Rumusan masalah mengenai hal pemahaman siswa pada penjelasan di latar belakang yaitu "Apakah terdapat pengaruh setelah diterapkannya metode karyawisata terhadap pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pembelajaran IPS?" Sasaran yang hendak dicapai dari pembuatan penelitian ini yaitu agar untuk memahami Pelajaran

Ilmu pengetahuan sosial sebagai sumber daya manusia Indonesia yang penuh tanggung jawab dalam pencapaian tujuan nasional bangsa memiliki peranan sangat penting bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan sosial, keterampilan dalam kehidupan sosial, dan intelektual yang berguna, dan untuk menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan sosial. Berdasarkan silabus KTSP IPS tingkat SD/MI, IPS yang mengkaji berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial.

Menurut Sumaatmaja (Sumaatmaja, 2007), ilmu sosial adalah pelajaran yang menggali kehidupan sosial, dan penelitiannya mengintegrasikan bidang ilmu sosial dan humaniora. Metode field trip merupakan kegiatan yang mengajak siswa untuk mempelajari materi di luar kelas Gunansyah, Ganes & Saputra, dan H. Yuda. Senada dengan pendapat Husamah Santyasa, field trip adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat di luar kelas sebagai bagian integral dari semua kegiatan akademik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran di luar sekolah adalah cara untuk mengajak siswa secara langsung ke tempat-tempat yang lebih dekat dengan lingkungan dengan menggunakan sumber belajar yang ada di luar, dan terlibat aktif dalam mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari kenyataan yang faktual. Cara yang benar dan beragam untuk menyampaikan penelitian sosial tentang subjek "warisan sejarah" adalah undangan ke museum. Hal ini dikarenakan museum tersebut berisi koleksi berbagai benda yang memiliki nilai yang bersejarah serta kebudayaan adat dan istiadat yang berada di daerah tersebut. Menurut Anggen (Anggen, 2012) menyatakan mengenai museum, museum merupakan suatu tempat disimpannya koleksi beragam objek benda yang memiliki nilai sejarah serta budaya.

Kegiatan belajar adalah hal yang sangat penting dari kegiatan belajar mengajar. Menurut pendapat dari Sudjana (Sudjana, 2009), hasil belajar siswa dalam arti luas wilayah kognitif, emosional, dan psikomotorik pada dasarnya adalah perubahan perilaku sebagai hasil pencapaian yang telah diraih oleh siswa. Menurut Sudjana (Sudjana, 2009), klasifikasi hasil pencapaian yang telah diraih oleh siswa secara garis besar dapat terbagi jadi tiga wilayah seperti wilayah kognitif, wilayah emosional, dan wilayah psikomotor. Pada pembuatan penelitian ini, peneliti hanya membahas mengenai bagian kognitif untuk mengklasifikasikan pembelajaran siswa. Hasil kegiatan belajar mengajar siswa merupakan bagian yang terutama dalam pencapaian belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode kualitatif (deskriptif), yang mana digunakan pedoman wawancara dalam penelitian tentang kegiatan study tour dilaksanakan disetiap sekolah dasar. Peneliti melakukan wawancara, kemudian mendeskripsikan penelitiannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode pembelajaran diartikan sebagai usaha seorang pendidik yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode field trip adalah perjalanan yang dilaksanakan oleh siswa untuk mendapatkan pemahaman dalam belajar yang memenuhi ketentuan dari kurikulum sekolah. Siswa menggunakan karyawisata sebagai teknik untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran IPS (Jumiati, 2017).

Meskipun pembelajaran di luar kampus memiliki nilai nonakademik yang tinggi, namun tujuan pendidikan secara keseluruhan dapat tercapai, terutama melalui pengetahuan dan pemahaman eksternal contohnya: mengunjungi tempat bersejarah, museum, dll. Indikator utama pembelajaran tentu saja bagaimana metode mempengaruhi siswa, seperti kognisi (pemahaman), emosi, dan juga psikomotor. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran dengan kegiatan study tour. Dalam study yang dilakukan peneliti menemukan bahwa penemuan metode ini yaitu, sikap kognitif dan emosional serta dapat mendominasi. Pembelajaran yang biasa dijumpai oleh siswa di kegiatan karyawisata yaitu materi pembelajaran sosiologi.

Metode karyawisata membantu siswa menghindari kebosanan. Inti dari kegiatan study tour merupakan bagaimana siswa dapat belajar juga dapat berwisata. Hal tersebut untuk menegaskan jika tempat wisata dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sosiologi. Dalam Pendidikan dan Pembelajaran (KBK), guru juga perlu memperhatikan kondisi mental siswanya, salah satunya adalah kebosanan belajar (membosankan). Oleh karena itu, proses pembelajaran karyawisata menggantikan sebuah cara yang digunakan dalam meminimalkan rasa bosan selama proses belajar mengajar.

Siswa dapat memahami pelajaran setelah melakukan kunjungan ketempat yang berkaitan dengan sejarah. Perlu indikator yang dapat diukur seperti berkaitan dengan menggunakan pemahaman anak didik, hal ini juga berlaku dalam metode karyawisata.

Sebuah metode bisa dikatakan gagal jika anak didik tidak bisa memahami pelajaran yang disampaikan.

Kegiatan belajar mengajar berbasis metode pembelajaran di luar kelas memungkinkan siswa setelah pembelajaran di luar kelas dapat memahami pelajaran sosiologi. Hal ini sesuai dengan temuan Widia, dan perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan metode karyawisata berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada data ekonomi daerah dan pencapaian tujuan penelitian ini meningkat. Hasil penelitian berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul penelitian "Pengaruh metode pariwisata kerja terhadap hasil belajar siswa pada perekonomian daerah sekitar" sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dengan menggunakan program study tour ke ekonomi lokal sekitar hasil belajar siswa meningkat lebih dari hasil belajar sebelumnya (Widia et al., 2016).

### **Pembelajaran karyawisata dapat digambarkan sebagai suatu bentuk pendidikan**

Pembelajaran karyawisata dapat digambarkan sebagai suatu bentuk pendidikan di mana siswa diajak ke tempat tertentu yang berada di luar sekolah untuk belajar langsung di alam. Museum dapat dijadikan sebagai tempat kunjungan study tour untuk objek yang digunakan oleh guru saat memberi penjelasan mengenai hal yang sejarah serta berhubungan dengan mata pelajaran IPS. Yang berupa arkeologi seperti arca Hindu Buddha, bangunan bersejarah berupa replika kolonial, teknologi berupa peralatan kolonial seperti keramik Cina, Jepang dan Eropa, manuskrip kuno dan mesin cetak.

Kelebihan kegiatan study tour menurut pendapat Zainal Aqib dan Ali Murtadlo

Diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Murid bisa melihat secara spontan kehidupan hewan di kebun binatang.
- 2) Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan, mengamati, mencatat, menarik kesimpulan, dan menjawab pertanyaan atau bertanya secara langsung tentang hal yang tidak dipahami
- 3) Program karyawisata memiliki prinsip pedagogik terkini yang menggunakan lingkungan nyata dalam proses pendidikan dan pembelajaran.
- 4) Menjadikan apa yang dipelajari di lingkungan sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat.

5) Pembelajaran disertai dengan program study tour bisa memotivasi kreativitas siswa.

6) Dapat menambah bahan pembelajaranyang lebih banyak, lebih dalam, dan lebih mutakhir.

7) Peserta didik memperoleh pengalaman yang aktual.

8) Pengetahuan siswa terintegrasi.

9) Untuk media hiburan yang menyenangkan yang bisa memotivasi siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran dikelas.

10) Meniptakan pemikiran yang lebih dalam dan intuitif.

Pendapat tersebut menunjukkan berarti keunggulan program study tour tidak hanya berupa mengikuti kegiatan belajar saja, tetapi juga pengalaman langsung siswa, mendorong siswa untuk memiliki semangat agar bisa lebih giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sebenarnya. Selain itu, jika siswa mengalami prosesnya secara langsung, siswa dapat berlatih belajar di luar sekolah dan memperluas wawasan berpikir mereka.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari metode karyawisata tidak hanya pengalaman belajar di kelas tetapi juga pengalaman langsung bagi siswa, yang bisa mendorong agar siswa lebih giat dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Siswa juga dapat melihat prosesnya secara langsung dan kemudian mempraktikkan pengetahuan belajar mereka di luar sekolah untuk memperluas wawasan berpikir mereka dan membantu mereka lebih memahami pentingnya pelajaran yang disampaikan oleh pengajar kepada siswa-siswi . Dalam hal ini siswa-siswi dapat mengembangkan potensinya untuk lebih memahami.

## **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode karyawisata, siswa dapat memahami penerapan karyawisata terhadap pemahaman siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dapat menjadikan sebagai pengetahuan dasar serta dapat juga menjadikan tambahan pengetahuan dan wawasan demi meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPS. Bagi peneliti yang ingin membuat karya ilmiah yang membahas mengenai topik yang serupa disarankan untuk menerapkan metode karyawisata dengan lebih memperhatikan dalam kesesuaian materi pembelajaran melalui objek karyawisata yang dapat dijadikan sumber bahan

ajar dan media pembelajaran, melaksanakan rancangan yang tepat seperti lebih memfokuskan terhadap kerjasama antar kelompok, membuat anggota kelompok dengan jumlah yang tidak terlalu banyak supaya siswa dapat bisa lebih meningkatkan sikap disiplin, tidak hanya mengandalkan temannya dan dapat bertanggungjawab dengan tugas yang sudah diberikan, sehingga dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anggen, M. (2012). *Warisan Pusaka Provinsi Bengkulu*. CV Rafa Aksara.

Darmani, J. W., & Renaldi, A. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis : Dampak Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Fieldtrip. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(3), 373–380. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i3.3108>

Dratriarawati, A. 2015. Pemanfaatan museum isdiman ambarawa Sebagai sumber belajar Terhadap minat belajar sejarah Siswa kelas xi sma negeri 1 ambarawa Tahun ajaran 2014/2015. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Gunansyah, G & Saputra, H. Y. 2014. Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.

Jumiati. (2017). Penerapan Metode Karya Wisata pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi Perkembangbiakan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI. *Muallimuna*, 2(2), 21.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakary.

Sumaatmaja, N. (2007). *Konsep Dasar IPS*. UT.

Widia, V., Indihadi, D., & Ristono. (2016). Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Ekonomi Masyarakat Sekitar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 117–128.

Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016).